

## **Implementasi UU No. 6 Tahun 2014 Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Masyarakat Melalui Program Bumdes (Studi Kasus Desa Negororejo Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo)**

**Imam Suchyo<sup>1</sup>, Eko Yudianto<sup>2</sup>, Devitri Puspa Ayu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Panca Marga Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia  
Email: <sup>1)</sup> [devitripuspa20@gmail.com](mailto:devitripuspa20@gmail.com)

**Abstrak** - Kebijakan pemerintah dalam menangani isu pengangguran di tingkat desa dengan cara Implementasi UU No.6 Tahun 2014. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Diharapkan, implementasi UU ini dapat memberdayakan masyarakat desa dan menciptakan peluang kerja baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Sebanyak 15 informan dilibatkan dalam penelitian ini, terdiri dari pengurus BUMDes, pejabat pemerintah desa, dan anggota masyarakat setempat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 melalui program BUMDes di Desa Negororejo telah berhasil menciptakan beberapa lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, terdapat tantangan terkait akses pasar dan modal yang perlu diatasi untuk memperkuat keberlanjutan program. Selain itu, dukungan aktif dari masyarakat dan sikap positif para pelaksana turut berkontribusi pada keberhasilan program ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program BUMDes merupakan instrumen yang efektif dalam mengurangi pengangguran di Desa Negororejo. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dihasilkan meliputi perlunya peningkatan alokasi dana desa untuk pengembangan BUMDes, keterlibatan yang lebih aktif dari masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara BUMDes dan lembaga terkait untuk memperkuat efektivitas program.

**Kata Kunci:** Implementasi UU No.6 Tahun 2014, Tingkat Pengangguran, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

**Abstract-** Government policy in dealing with the issue of unemployment at the village level by means of the implementation of Law No. 6 of 2014. This study aims to evaluate the implementation of Law No. 6 of 2014 in an effort to reduce the unemployment rate in the community through the Village-Owned Enterprises (BUMDes) program in Negororejo Village, Lumbang District, Probolinggo Regency. It is hoped that the implementation of this law can empower village communities and create new job opportunities. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method. A total of 15 informants were involved in this study, consisting of BUMDes administrators, village government officials, and local community members. The collected data was then analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and themes that emerged from the interviews. The results of the study show that the implementation of Law No. 6 of 2014 through the BUMDes program in Negororejo Village has succeeded in creating several new jobs and reducing the unemployment rate. However, there are challenges related to market access and capital that need to be overcome to strengthen the sustainability of the program. In addition, the active support from the community and the positive attitude of the implementers also contributed to the success of this program. This study concludes that the BUMDes program is an effective instrument in reducing unemployment in Negororejo Village. Based on these findings, the recommendations produced include the need to increase the allocation of village funds for the development of BUMDes, more active involvement of the community in the management of BUMDes, and increased communication and collaboration between BUMDes and related institutions to strengthen the effectiveness of the program.

**Keywords:** Implementation of Law No. 6 of 2014, Unemployment Rate, Village-Owned Enterprises (BUMDes)

### **1. PENDAHULUAN**

Krisis pengangguran di Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks dan mendalam, dengan dampak yang dirasakan oleh jutaan individu dan keluarga di seluruh negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2024, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat mencapai 7,2 juta jiwa. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan 7,99 juta jiwa pada tahun sebelumnya, tingkat pengangguran yang masih tinggi tetap menjadi perhatian utama. Kondisi ini tidak hanya menghadirkan tantangan di sektor ekonomi, tetapi juga memicu berbagai masalah sosial yang serius, seperti peningkatan prostitusi, perdagangan anak, dan lonjakan angka kriminalitas. Dampak dari pengangguran ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan keamanan masyarakat, sehingga menimbulkan risiko tinggi terhadap martabat dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa diharapkan dapat menawarkan solusi yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program BUMDes dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa, menciptakan lapangan





kerja, dan meningkatkan pendapatan mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menyoroti implementasi UU No. 6 Tahun 2014 dan dampaknya terhadap pengurangan pengangguran di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah strategis yang komprehensif guna menurunkan angka pengangguran. Rencana tersebut harus realistis dan terukur, meliputi solusi jangka pendek untuk memberikan bantuan segera kepada mereka yang kehilangan pekerjaan, serta strategi jangka panjang yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program BUMDes dalam menangani masalah pengangguran di tingkat desa serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami penyebab dan dampak pengangguran di Indonesia. Saliman, (2005) mencatat bahwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menyebabkan lonjakan angka pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai sektor. Penelitian yang lebih baru oleh Teguh *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ketenagakerjaan, dengan proyeksi peningkatan angka pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) mengindikasikan bahwa BUMDes memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat di beberapa desa di Jawa Tengah. Namun, studi tersebut tidak membahas secara mendalam mengenai faktor-faktor lokal yang memengaruhi keberhasilan program BUMDes dalam konteks yang berbeda, seperti di Desa Negororejo. Hal ini menimbulkan celah penelitian (research gap) yang perlu diatasi, yaitu kurangnya pemahaman mengenai bagaimana implementasi UU No. 6 Tahun 2014 dan program BUMDes dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang spesifik di desa tersebut. Meskipun banyak penelitian menyoroti faktor-faktor penyebab pengangguran, terdapat kekurangan dalam analisis mengenai efektivitas kebijakan pemerintah dalam menangani masalah ini.

Celah penelitian yang ada terletak pada kurangnya fokus terhadap implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran di daerah pedesaan. Banyak studi sebelumnya lebih menekankan analisis statistik pengangguran tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program-program lokal seperti BUMDES dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang BUMDES dan dampaknya terhadap pengurangan tingkat pengangguran masyarakat di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo.

Kerangka teori dalam penelitian ini akan mengedepankan teori implementasi kebijakan yang diajukan oleh Meter dan Vanhorn (2019:462-478). Teori ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan publik diterapkan di lapangan, serta berbagai elemen yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya. Dengan memanfaatkan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penerapan kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat berperan sebagai penggerak utama ekonomi desa. Penelitian ini juga akan menganalisis kontribusi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dampaknya terhadap penurunan angka pengangguran, yang merupakan salah satu isu sosial yang mendesak di Indonesia.

Dengan fokus pada studi kasus di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika implementasi BUMDES dan efektivitasnya dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Melalui analisis data dan informasi yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan program BUMDES dalam menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang konstruktif bagi para pemangku kebijakan dan pelaksana di tingkat desa, sehingga implementasi BUMDES dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian akademis, tetapi juga pada upaya praktis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, khususnya di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo.

Dari penjelasan di atas penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya terkait dengan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Secara lebih spesifik, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah penelitian yang ada terkait dengan pemahaman tentang bagaimana BUMDes dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran di desa, dengan fokus pada faktor-faktor lokal yang memengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa, serta menganalisis bagaimana kebijakan yang terkandung dalam UU No. 6 Tahun 2014 dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perumusan kebijakan yang lebih baik, dengan memberikan rekomendasi terkait peningkatan alokasi dana desa, peningkatan partisipasi masyarakat, dan kolaborasi antara BUMDes dan lembaga terkait untuk memperkuat efektivitas program. Hal ini bertujuan untuk



memberikan gambaran yang lebih jelas tentang relevansi dan efektivitas program BUMDes dalam menghadapi tantangan pengangguran di desa-desa Indonesia, khususnya di daerah yang secara geografis terisolasi atau memiliki kondisi ekonomi yang lebih terbatas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengutamakan komunikasi dan kontak mendalam dengan fenomena yang ditelitinya untuk memahami fenomena tersebut secara organik dalam konteks sosial (Herdiansyah, 2020; 11). Sementara itu, penelitian kualitatif didefinisikan oleh Moleong (2021: 6), sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara holistik melalui bahasa dan kata-kata dalam latar alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami pengalaman subjek penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakannya). Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan penekanan pada studi kasus untuk menyelidiki pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini menggunakan 15 informan sebagai subjek dalam penelitian ini, mencakup individu yang terlibat langsung dalam program BUMDes, seperti pengelola BUMDes, masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program tersebut, serta pejabat desa yang memiliki pemahaman tentang kebijakan dan pelaksanaan program (Lestari, 2023). Pemilihan informan ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai dampak program BUMDes terhadap pengangguran di Desa Negororejo.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2009). Dengan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan UU dan dampaknya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Pedoman wawancara semi-terstruktur disusun untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait pelaksanaan program BUMDes di Desa Negororejo. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh wawasan kualitatif tentang dampak BUMDes terhadap pengurangan pengangguran serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung konteks sosial dan ekonomi yang ada di Desa Negororejo. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati dinamika sosial, interaksi antara pengelola BUMDes dengan masyarakat, serta pelaksanaan program secara real-time. Observasi ini juga memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana kebijakan BUMDes diterima dan diterapkan di tingkat lokal, serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes berlangsung dalam konteks sosial-ekonomi desa tersebut. Dengan kombinasi kedua instrumen ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang holistik dan mendalam mengenai efektivitas program BUMDes dalam mengurangi pengangguran.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen resmi yang relevan. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan mengurangi potensi bias, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan (Saldana, J, 2016).

Prosedur analisis data mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dan observasi. Kemudian, pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum data yang relevan untuk fokus pada tema utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara rinci, dan pada akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengacu pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Herdiansyah, E, 2015). Data yang telah dianalisis akan disusun sedemikian rupa untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Sebagai pengantar untuk hasil penelitian ini, perlu dicatat bahwa penelitian ini menganalisis implementasi UU No. 6 Tahun 2014 melalui program BUMDes di Desa Negororejo, dengan penekanan pada berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan tersebut. Informan yang diwawancarai berasal dari Ketua BUMDES, Kepala



Desa, dan Masyarakat Desa Negororejo Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua BUMDES, Sekretaris BUMDES, dan Masyarakat Desa Negororejo tersebut akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah dan indikator yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara diatas dan keterkaitan dengan teori implementasi dari Van Meter dan Vanhorn sudah sesuai. Serta dapat disimpulkan bahwa pengurangan tingkat pengangguran melalui program BUMDES di Desa Negororejo Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo berjalan dengan sesuai ukuran dasar dan tujuan kebijakan BUMDES di Desa Negororejo, sehingga dapat mengurangi pengangguran di Desa Negororejo.

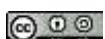
Ada pun temuan lain yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran, yang didukung oleh regulasi dan alokasi dana desa. Selain itu, karakteristik BUMDes yang melibatkan anggota masyarakat setempat, kondisi ekonomi dan sosial yang mendukung, serta sikap positif dari para pelaksana menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, komunikasi yang efektif antara organisasi terkait juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan.

- 1. Ukuran dan Tujuan Dasar dari Kebijakan:** Penelitian ini mengungkapkan bahwa UU No. 6 Tahun 2014 bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan BUMDes. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran di desa, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- 2. Sumber-sumber yang Mendasari Kebijakan:** Kebijakan BUMDes didasarkan pada berbagai sumber, termasuk regulasi dari pemerintah pusat, alokasi dana desa, dan dukungan dari pemerintah daerah. Penelitian menunjukkan bahwa dana desa yang dialokasikan untuk pengembangan usaha di BUMDes memiliki pengaruh besar dalam mendukung pelaksanaan program-program yang bertujuan mengurangi pengangguran.
- 3. Karakteristik Badan-badan yang Melaksanakan Kebijakan:** BUMDes di Desa Negororejo memiliki struktur organisasi yang melibatkan anggota masyarakat setempat, sebagian besar di antaranya memiliki latar belakang di bidang usaha. Karakteristik ini memungkinkan BUMDes untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi lokal serta beradaptasi dengan kondisi yang ada.
- 4. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik yang Berlaku:** Penelitian mencatat bahwa kondisi ekonomi di Desa Negororejo menunjukkan potensi untuk pengembangan usaha, meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan akses pasar dan modal. Dari segi sosial, masyarakat menunjukkan dukungan terhadap BUMDes, tetapi faktor politik lokal kadang-kadang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan program.
- 5. Sikap Para Pelaksana dalam Menerapkan Kebijakan:** Para pelaksana, termasuk pengurus BUMDes dan pemerintah desa, menunjukkan sikap positif dan proaktif dalam menerapkan kebijakan ini. Mereka berkomitmen untuk mengembangkan BUMDes dan terbuka terhadap masukan dari masyarakat, meskipun ada beberapa kendala dalam hal koordinasi dan pelaksanaan program.
- 6. Komunikasi Antar Organisasi yang Terkait dengan Kegiatan Pelaksanaan:** Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa, dan lembaga terkait lainnya berjalan cukup baik. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kolaborasi dan pertukaran informasi agar program-program yang dijalankan dapat lebih efektif dan terintegrasi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Negororejo memiliki potensi yang sangat besar dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan, komitmen yang kuat dari para pelaksana program serta dukungan aktif dari masyarakat setempat menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan program ini. Dengan adanya sinergi antara kedua faktor tersebut, diharapkan program BUMDes dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

### 3.2 Pembahasan

Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 yang berkaitan dengan desa melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Negororejo, yang terletak di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, telah menunjukkan dampak yang sangat signifikan dalam usaha untuk menurunkan tingkat pengangguran di masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Meter dan Vanhorn (2019), yang mencakup berbagai aspek krusial dalam pelaksanaan kebijakan, seperti ukuran dan tujuan dasar dari kebijakan itu sendiri, sumber-sumber yang mendasari kebijakan tersebut, karakteristik badan pelaksana, serta kondisi ekonomi,





sosial, dan politik yang ada. Selain itu, penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap sikap para pelaksana dalam menerapkan kebijakan serta komunikasi antar organisasi yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan.

Dari wawancara menyeluruh pada responden menunjukkan bahwa implementasi dari UU no.6 Tahun 2014 yang menggunakan teori dari Van Meter dan Vanhorn yang berkesimpulan bahwa pengurangan tingkat pengangguran melalui program BUMDES di Desa Negororejo Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo berjalan dengan sesuai ukuran dasar dan tujuan kebijakan BUMDES di Desa Negororejo, sehingga dapat mengurangi pengangguran di Desa Negororejo. Sehingga menunjukkan adanya hubungan serta faktor yang dianggap dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Negororejo. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, sosial dan politik sudah berjalan dengan baik di Desa Negororejo. Sikap para pelaksa dalam memastikan keberhasilan implementasi pengurangan tingkat pengangguran melalui program BUMDES sudah diupayakan dengan baik oleh para tim anggota BUMDES. Dalam hal ini membuktikan bahwa komunikasi antara organisasi terkait kegiatan pelaksanaan sudah diupayakan berjalan dengan lancar dan samapi saat ini tidak ada kendala apa-apa. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan perangkat desa, anggota BUMDES, serta warga desa saling berkontribusi untuk melakukan komunikasi yang baik agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari UU No. 6 Tahun 2014 adalah untuk memberdayakan masyarakat desa dengan cara menciptakan lapangan kerja baru. Tujuan ini tercermin dalam pengembangan usaha di BUMDes yang didukung oleh regulasi dari pemerintah pusat serta alokasi dana desa yang cukup memadai. Sumber-sumber kebijakan ini sangat penting karena mereka memberikan landasan finansial dan struktural yang diperlukan untuk mendukung operasional BUMDes. Karakteristik BUMDes di Desa Negororejo melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengelolaan usaha, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan potensi desa. Keterlibatan masyarakat ini sejalan dengan temuan oleh Khuluqin dan Mursyidah (2021), yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mencapai keberhasilan program BUMDes.

Meskipun kondisi ekonomi di Desa Negororejo menunjukkan potensi yang baik untuk pengembangan usaha, masih terdapat tantangan seperti akses pasar dan modal yang menjadi hambatan. Dukungan masyarakat terhadap BUMDes cukup tinggi; namun, faktor politik lokal terkadang dapat memengaruhi stabilitas program. Sikap positif dan proaktif dari para pelaksana kebijakan juga merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan program ini. Komunikasi antar organisasi terkait berjalan dengan baik, tetapi diperlukan peningkatan agar program-program dapat lebih terintegrasi dan efektif.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Desa Negororejo lebih berhasil dibandingkan dengan Desa Waempubbu, seperti yang ditemukan oleh Adibah (2022), di mana implementasi BUMDes belum optimal disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat serta dukungan anggaran. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi UU No. 6 Tahun 2014 melalui BUMDes di Desa Negororejo memiliki potensi besar untuk mengurangi pengangguran meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas BUMDes, diperlukan peningkatan komunikasi antar organisasi serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pusat agar tujuan pemberdayaan masyarakat desa dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya tergantung pada adanya regulasi yang jelas dan alokasi dana yang cukup, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif masyarakat setempat serta dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat penting karena partisipasi mereka tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program, tetapi juga memungkinkan pengembangan usaha yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak dapat memperkuat sumber daya yang ada, baik dari aspek finansial maupun teknis, sehingga menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Faktor-faktor ini menjadi sangat krusial dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, diharapkan usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes dapat berkembang dengan baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan secara langsung berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat harus terus dilakukan agar tujuan pemberdayaan ekonomi desa dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang implementasi UU No. 6 Tahun 2014 yang berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan masyarakat desa. Tujuan dan Implementasi UU No. 6 Tahun 2014: Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 di Desa Negororejo,





Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran melalui program BUMDES. Berdasarkan teori Van Meter dan Van Horn, kebijakan ini dijalankan sesuai dengan tujuan dan ukuran dasar yang telah ditetapkan, yang terbukti mampu mengurangi pengangguran di desa tersebut. Dilihat dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik di Desa Negororejo sudah berjalan dengan baik, yang mendukung keberhasilan program BUMDES. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor-faktor tersebut dengan pengurangan tingkat pengangguran di desa. Keberhasilan implementasi kebijakan ini tidak lepas dari peran aktif tim BUMDES yang bekerja keras untuk memastikan pengurangan pengangguran. Komunikasi yang lancar antar organisasi terkait, termasuk perangkat desa, anggota BUMDES, dan warga desa, juga berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan program. Salah satu karakteristik utama BUMDes di Desa Negororejo adalah partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan usaha. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi desa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan program BUMDes. Tujuan utama UU No. 6 Tahun 2014 adalah memberdayakan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja baru, yang tercermin dalam pengembangan usaha di BUMDes. Dukungan dari regulasi pemerintah dan alokasi dana desa yang memadai memberikan dasar finansial dan struktural yang kuat untuk operasional BUMDes. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi UU No. 6 Tahun 2014 melalui program BUMDES di Desa Negororejo berhasil dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran dengan dukungan dari partisipasi masyarakat serta kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan di desa. Sehinggemuan utama penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan BUMDes sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari pemerintah, serta komunikasi yang efektif antar organisasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, termasuk tantangan dalam akses pasar dan modal yang masih menghambat pengembangan usaha. Selain itu, faktor politik lokal terkadang memengaruhi stabilitas program.

Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas BUMDes meliputi perlunya peningkatan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif, serta memperkuat jaringan komunikasi antara BUMDes dan pemerintah daerah agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes di berbagai desa lainnya, serta melakukan studi komparatif antara desa-desa yang berhasil dan tidak berhasil dalam implementasi BUMDes. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi baru yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat desa dan secara berkelanjutan mengurangi tingkat pengangguran.

### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi UU No. 6 Tahun 2014 dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat melalui program BUMDes di Desa Negororejo, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, sangat penting untuk memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program ini. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan semua lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dengan baik manfaat dan potensi yang dimiliki oleh BUMDes. Kedua, diperlukan peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi mengenai peluang usaha dan sumber daya yang tersedia dapat disebarluaskan secara efektif.

Selanjutnya, alokasi dana desa yang cukup harus diarahkan untuk mendukung kegiatan yang berkelanjutan dan produktif. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang memfasilitasi pengembangan usaha lokal, termasuk akses ke pasar dan modal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program BUMDes perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan usaha dapat terjamin, dan dampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran dapat lebih optimal.

Akhirnya, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan di kalangan pemuda desa. Program-program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan keterampilan dan kemampuan berwirausaha harus diperkenalkan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi desa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan bahwa implementasi UU No. 6 Tahun 2014 melalui BUMDes dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Negororejo.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Terima kasih kepada narasumber telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan kepada anggota kelompok yang telah





bekerja keras menyelesaikan jurnal penelitian dan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## REFERENCES

- Acemoglu, D. (2016). *Introduction to Modern Economic Growth*. Princeton: Princeton University Press.
- Adibah S., D. (2022). *Efektivitas Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa*. Universitas Muslim Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo (2024). <https://probolinggokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODgiMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-di-kota-probolinggo.html>
- Herdiansyah, E. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hill, M., & Hupe, P. (2014). *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of the Policy Process*. Sage Publications
- Khuluqin, K., & Mursyidah, L. (2021). *Implementasi Program BUMDes di Desa Sidomojo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*. Web of Scientist: International Scientific Research Journal.
- Lestari, O. A., Musa, P., & Rahmaniah, S. E. (2011). *Peran Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantana Kabupaten Bengkayang*. 9182.
- Meter, D., & Vanhorn, C. (2019). *Implementing Public Policy*. In R. A. W. (Ed.), *Public Policy: Theories, Models, and Practices* (pp. 462-478). New York: Routledge.
- Meter, D., & Vanhorn, R. (2019). *Implementing Policy: A Guide to the Indicators of Policy Implementation*. Journal of Policy Analysis.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pratiwi, D. (2018). *The Role of BUMDes in Increasing the Economic Welfare of Rural Communities: A Case Study in Central Java*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 16(1), 1-15.
- Putri, N. (2020). *Manajemen Partisipatif dalam Pengelolaan BUMDes: Studi Kasus di Beberapa Desa*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8(3), 112-125.
- Rahmawati, E., Desa, K., & Selatan, J. (n.d.). *ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUM DESA ) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*. 17, 1–13.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosa Merlinda et al. (2023). *Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jurnal Hukum Universitas Brawijaya.
- Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Saliman. (2005). DAMPAK KRISIS TERHADAP KETENAGAKERJAAN INDONESIA. *Ekonomi & Pendidikan*, 2(3), 48–64.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Alfabeta.
- Supriyanto, R. (2018). *BUMDes: Kemandirian Ekonomi Desa dalam Era Otonomi Daerah*. Jurnal Administrasi Publik, 6(2), 75-88.
- Teguh, Y., Fikri, A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia Yudistia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 107–116. <https://journal.y3a.org/index.php/ijba>
- Wijayati, H., & Putra, A. (2018). *Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.

